

Pert 1

Audit Internal: Sejarah, Perkembangan, dan Gambaran Umum

HARIRI, SE.,M.Ak
Universitas Islam Malang
2017

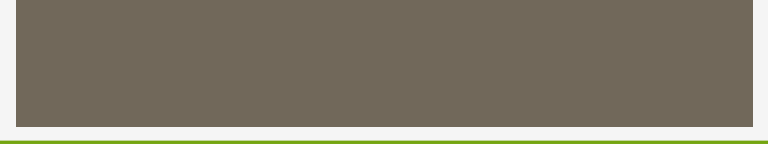


Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk mengkaji dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai bentuk jasa yang diberikan bagi organisasi.

Audit Internal adalah suatu aktivitas independen yang bertujuan memberikan keyakinan dan konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Internal audit membantu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan memberikan suatu pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola organisasi.

Audit Internal di Abad –abad Permulaan

Sejarah audit internal menunjukkan bahwa profesi ini telah berkembang secara sistematis, mengikuti perubahan yang terjadi di dunia usaha. Setidaknya ilmu dan profesi audit internal telah dimulai pada 3.500 Sebelum Masehi. Catatan sejarah mengenai peradapan Mesopotamia menunjukkan adanya tanda-tanda kecil yang dibuat di samping angka-angka transaksi keuangan. Tanda seperti titik, tanda silang dan tanda “√” yang ada pada saat itu merupakan potret dari sistem verifikasi yang telah dijalankan. Seseorang menyiapkan laporan transaksi; orang lain akan memverifikasi (memeriksa) laporan tersebut. Kontrol internal, sistem verifikasi dan konsep pembagian tugas kemungkinan telah dilakukan pada masa-masa itu.



Sejarah mencatat bahwa masyarakat Mesir, Cina, Persia dan Yahudi pada abad-abad permulaan juga menerapkan sistem yang sama. Orang-orang Mesir, misalnya mensyaratkan adanya saksi dalam transaksi penyerahan padi ke lumbung desa dan mensyaratkan adanya dokumen yang sah untuk transaksi tersebut.

Orang Yunani sangat mementingkan control atas transaksi keuangan. Catatan sejarah tentang masyarakat Yunani menunjukkan diperlukannya prosedur otorisasi dan verifikasi. Sistem control mereka bias dikatakan cukup aneh. Mereka lebih suka mempekerjakan budak sebagai petugas pencatat karena bila sesuatu terjadi, maka penyiksaan terhadap budak guna mengorek informasi dianggap sebagai cara yang lebih efektif dari pada harus menanyai karyawan yang bukan budak dibawah sumpah.

Kerajaan Romawi kuno “sistem dengar laporan”. Seorang karyawan akan membandingkan catatannya dengan catatan karyawan lain. Verifikasi secara lisan ini dirancang untuk menghalangi para karyawan yang bertanggung jawab terhadap dana untuk melakukan kecurangan. Dalam perkembangannya, tugas mendengarkan ini muncul istilah “audit”, yang berasal dari bahasa latin auditus (“mendengarkan”). Salah satu contoh penerapannya di Kerajaan Romawi adalah quaestors (“pihak penanya”) akan memeriksa laporan Gubernur untuk mendeteksi kecurangan dan penyalahgunaan dana.

Audit Internal di Abad – abad Pertengahan

Ketika Kerajaan Romawi jatuh, sistem moneter dan control internal pun ikut hancur. Baru pada akhir abad pertengahan para penguasa meminta bukti penerimaan yang menjadi hak mereka. Para raja dan hakim menerapkan audit awal, yang kemudian diikuti oleh abdi Negara yang ditunjuk selanjutnya.

Perdagangan Italia yang ekspansif pada abad ke – 13 membutuhkan pencatatan yang lebih rumit sehingga lahirlah system pembukuan berpasangan (double entry), yakni setiap transaksi dicatat baik pada sisi debit maupun kredit. Sistem ini membantu para pengusaha mengontrol transaksi dengan para pelanggan dan pemasok serta juga membantu mereka mengawasi pekerjaan karyawannya. Audit dilakukan dengan serius. Bahkan, seorang auditor yang mewakili Ratu Isabella ikut menemani Colombus menjelajah dunia.

Audit Internal di Masa Revolusi Industri

Audit sebagaimana yang dikenal sekarang, dimulai ketika terjadi revolusi industri di Inggris. Perusahaan-perusahaan mempekerjakan akuntan untuk memeriksa catatan keuangannya. Lebih dari sekedar “mendengarkan,” verifikasi audit kemudian berkembang menjadi verifikasi catatan tertulis dan perbandingan angka – angka yang tertera pada jurnal dengan bahan bukti dokumennya.

Audit Internal di Tahun-tahun Belakangan ini

Audit, bersamaan dengan investasi yang dilakukan orang-orang Inggris, melintasi lautan menuju Amerika Serikat pada abad ke-19. Orang-orang Inggris yang kaya raya menginvestasikan dana yang cukup besar di perusahaan-perusahaan Amerika Serikat, dan mereka menginginkan adanya verifikasi independen atas investasi mereka. Auditor-auditor Inggris membawa metode dan prosedur audit yang kemudian diadaptasi Kolonial Inggris demi kepentingan mereka sendiri.

Munculnya Undang-Undang Perusahaan Inggris menyebabkan pentingnya pertanggungjawaban kepada investor. Amerika Serikat tidak memiliki undang-undang seperti ini; sehingga, audit merupakan pengganti yang memenuhi kebutuhan para pengusaha. Kebutuhan ini memberikan tekanan pada audit neraca, dengan lebih menitikberatkan pada pendekatan analitis terhadap akun-akun di laporan keuangan. Jelaslah bahwa kebutuhan akan modal luar negeri menjadi pendorong utama perkembangan audit.

Audit di Amerika Serikat

Setelah Perang Dunia I, perekonomian Amerika Serikat mengalami peningkatan. Banyak perusahaan memublikasikan laporan keuangan yang diaudit meskipun tidak disyaratkan. Namun pada umumnya audit lebih ditujukan untuk kepentingan para bankir yang mencurigai pelaporan di neraca yang kelihatannya terlalu optimis, sehingga memerlukan verifikasi yang independen dan dapat dipercaya.

perkembangan audit internal selanjutnya bisa dikatakan bersumber dari meningkatnya kompleksitas operasi perusahaan dan pemerintah. Pertumbuhan perusahaan membatasi kemampuan manajer untuk mengawasi masalah operasional sehingga menjadikan audit internal sebuah fungsi yang semakin penting.

Internal Audit vs Eksternal Audit

Perbedaan berdasarkan tujuan:

- **Audit internal:** untuk membantu manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan dengan lebih baik.
- **Audit eksternal:** untuk menilai kewajaran laporan keuangan.

Misi Auditor Eksternal dan Internal

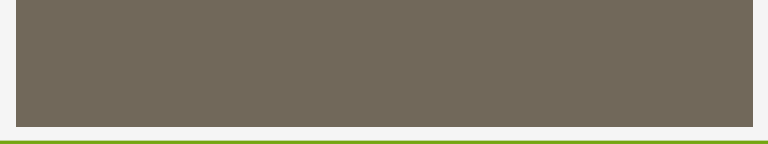
Tanggung jawab utama auditor eksternal adalah memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Tujuan auditor eksternal adalah menentukan kewajaran penyajian posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil usaha untuk periode tersebut. Juga, mereka harus meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles – GAAP*); dan diterapkan secara konsisten dengan tahun sebelumnya; dan bahwa aktiva telah diamankan dengan semestinya.



Auditor internal memberikan informasi yang diperlukan manajer dalam menjalankan tanggung jawab mereka secara efektif. Audit internal bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengatur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan. Auditor internal memiliki peranan yang penting dalam semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan risiko-risiko terkait dalam menjalankan usaha.

Perbedaan antara Auditor Internal dan Eksternal

Auditor Internal	Auditor Eksternal
Merupakan karyawan perusahaan, atau bisa saja merupakan entitas independen.	Merupakan orang yang independen di luar perusahaan.
Melayani kebutuhan organisasi, meskipun fungsinya harus dikelola oleh perusahaan.	Melayani pihak ketiga yang memerlukan informasi keuangan yang dapat diandalkan.
Fokus pada kejadian-kejadian di masa depan dengan mengevaluasi kontrol yang dirancang untuk meyakinkan pencapaian tujuan organisasi.	Fokus pada ketepatan dan kemudahan pemahaman dari kejadian-kejadian masa lalu yang dinyatakan dalam laporan keuangan.
Langsung berkaitan dengan pencegahan kecurangan dalam segala bentuknya atau perluasan dalam setiap aktivitas yang ditelaah.	Sekali-sekali memerhatikan pencegahan dan pendeteksian kecurangan secara umum, namun akan memberikan perhatian lebih bila kecurangan tsb akan memengaruhi lap. Keuangan secara material.
Independen terhadap aktivitas yang diaudit, tetapi siap sedia untuk menanggapi kebutuhan dan keinginan dari semua tingkatan manajemen.	Independen terhadap manajemen dan dewan direksi baik dalam kenyataan maupun secara mental.
Menelaah aktivitas secara terus-menerus.	Menelaah catatan ² yang mendukung lap keuangan secara periodik-biasanya sekali setahun.



TERIMA KASIH

TUGAS

RESUM BAB 2 KONTROL